

# HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBER WARASA KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2013

Yeni Elviani dan Nadi Aprilyadi  
Dosen Prodi Keperawatan Lubuk Linggau Poltekkes Kemenkes Palembang

## ABSTRAK

*Imunisasi adalah memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan balita dengan suntikan atau tetesan untuk mencegah agar anak tidak sakit atau walau sakit tidak menjadi parah (Kemenkes, 2011). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Warasa Kota Lubuklinggau Tahun 2013. Desain penelitian ini menggunakan metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 655 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 84 responden. Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu yang pendidikan tinggi ada sebanyak 26 (31,0%) pendidikan rendah 58 (69,0%), ibu yang bekerja ada sebanyak 44 (52,4%) tidak bekerja ada 40 (47,6%) dan bayi yang mendapat imunisasi lengkap ada sebanyak 39 (46,4%), tidak lengkap ada 45 (53,6%). Hasil uji Statistik dengan Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status pendidikan dengan kelengkapan imunisasi di dapat nilai  $p$  value = 0.499 ( $p > \alpha = 0,05$ ) dan tidak ada hubungan yang bermakna status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi di dapat nilai  $p$  value = 0.975 ( $p > \alpha = 0,05$ ). Diharapkan Pimpinan Puskesmas dan jajarannya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai jenis, manfaat, jadwal imunisasi dasar anak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada ibu-ibu.*

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Imunisasi  
Daftar Pustaka : 11 (2002-2011)

## PENDAHULUAN

Untuk menyukseskan Millennium Development Goals (MDGs) pada Tahun 2015 pemerintah merekomendasikan program kegiatan dibidang kesehatan diantaranya peningkatan gizi masyarakat, penurunan angka kematian ibu dan bayi, pemberantasan penyakit menular, penggunaan air bersih dan ketersediaan dan keterjangkauan obat esensial (Kemenkes, 2010).

Dengan imunisasi, anak akan terhindar dari penyakit infeksi berbahaya, maka mereka memiliki kesempatan beraktifitas, bermain, belajar tanpa terganggu masalah kesehatan. Namun demikian dalam pemberian imunisasi, sampai saat ini masih terdapat masalah-masalah antara lain pemahaman orang tua yang masih kurang pada sebagian masyarakat, mitos salah tentang imunisasi, sampai jadwal imunisasi yang terlambat. Hambatan program imunisasi antara lain karena geografis negara Indonesia

terdiri dari pulau-pulau, ada yang sangat sulit dijangkau, sehingga pelayanan imunisasi tidak dapat dilakukan setiap bulan, perlu upaya-upaya khusus di daerah dan pendekatan luar biasa pada kawasan strategis, perkotaan, pedesaan dan khususnya kawasan terisolir untuk mencapai sasaran, kemitraan dengan program kesehatan lainnya seperti pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), gizi, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Khususnya hambatan yang berupa rumor dan isu-isu negatif tentang imunisasi, maka kepada para profesional (petugas kesehatan) untuk memberikan informasi bahwa vaksin yang disediakan pemerintah aman, telah melalui tahapan-tahapan uji klinik dan izin edar dari BPOM. Vaksin yang dipakai program imunisasi juga sudah mendapat pengakuan dari Badan International WHO dan lolos PQ (praqualifikasi) (Kemenkes, 2010).

Banyak faktor mempengaruhi angka

cakupan imunisasi, mulai dari pendidikan, tingkat ekonomi rendah, kesibukan orang tua bayi sehingga lupa mengimunitasikan anaknya, kemudahan akses layanan imunisasi (posyandu, puskesmas, bidan, klinik, rumah sakit), hingga letak layanan agar mudah dan murah dijangkau ibu dan anak. Hanya saja, layanan seperti posyandu, sejak era reformasi tidak lagi mendapat prioritas sehingga banyak pelosok desa dan daerah kumuh miskin kota tidak terjangkau layanan imunisasi. Belum memadainya jumlah tenaga kesehatan, faktor jarak, hambatan geografis, dan tugas-tugas lain juga memengaruhi (Kemenkes, 2010).

Data dari laporan rutin imunisasi bayi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.  
Cakupan Imunisasi Rutin Berdasarkan Puskesmas Kota Lubuklinggau Tahun 2012.

No	Puskesmas	Sasaran Bayi	Cakupan Imunisasi (%)
1	Sidorejo	497	98,1
2	Perumnas	687	100
3	Megang	728	100
4	Taba	695	98,4
5	Simpang Periuk	571	94,4
6	Petanang	345	93
7	Sumber Waras	310	66,8
8	Citra Medika	689	92,7

Sumber : Dinkes Kota Llg Tahun 2012

### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.

#### Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat

pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.

- c. Diketahui distribusi frekuensi status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.
- d. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.
- e. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2013.

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan inervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), dengan pendekatan Cross Sectional yaitu variabel sebab atau risiko atau kasus yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 1-2 tahun yang berada di wilayah Puskesmas Sumber Waras Tahun 2012 yaitu sebanyak 655 orang. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Rumus yang dikemukakan oleh Issac dan Michael dalam Arikunto 2002 yaitu 84 sampel.

#### B. HASIL PENELITIAN

##### Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel, baik variabel independen (Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu) maupun variabel dependen (Kelengkapan Imunisasi) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi	2631,0	
Rendah	5869,0	
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	44	52,4
Tidak bekerja	40	47,6
<b>Kelengkapan Imunisasi</b>		
Lengkap	39	46,5
Tidak Lengkap	45	53,5

Dari tabel 2 di atas Pendidikan Ibu yang Tinggi sebanyak 26 (31,0%) responden dan Pendidikan Ibu yang rendah sebanyak 58 (69,0%) responden. Status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak

44 (52,4%) responden dan Status pekerjaan ibu yang Status pekerjaan ibu yang tidak bekerja sebanyak 40 (42,9%) responden. Kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 39 (46,5%) responden dan Kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 45 (53,5%)

#### Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan Pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu (variabel independen) dengan Kelengkapan Imunisasi (variabel dependen) dengan menggunakan uji statistik "Chi Square" untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu, Status Pekerjaan Ibu dan Kelengkapan Imunisasi.

	Kelengkapan Imunisasi		Total	p Value	n		%	
	Lengkap	Tidak Lengkap			n	%	n	%
<b>Pendidikan Ibu</b>								
Tinggi	14	53,8	240,226	100	0,497			
Rendah	2543,133	56,958	100					
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>								
Bekerja	2147,7	2352,3	44	100	0,975			
Tidak Bekerja	1845,0	2255,0	30	100				

Dari tabel 3 Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada anak diketahui bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang imunisasi anaknya lengkap ada 14 (53,8%) dan ibu yang berpendidikan rendah yang imunisasi anaknya lengkap ada 25 (43,1%). Hasil uji Statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,499 ( $p > \alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Hasil analisis status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi diketahui bahwa ibu yang bekerja

yang imunisasi bayinya lengkap ada 21 (47,7%) dan ibu yang tidak bekerja yang imunisasi bayinya lengkap ada 18 (45,0%). Hasil uji Statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,975 ( $p > \alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

#### PEMBAHASAN

##### Analisa Univariat

Imunisasi adalah memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan balita dengan suntikan atau tetesan untuk mencegah agar anak tidak sakit

atau walaupunsakit tidak menjadi parah (Kemenkes, 2011).

Menurut peneliti tidak lengkapnya status imunisasi balita ini disebabkan karena banyak ibu-ibu yang tidak aktif ke posyandu dengan berbagai alasan seperti lokasi posyandu yang cukup jauh, ibu yang takut anaknya sakit karena di imunisasi, hal inilah yang menyebabkan tidak lengkapnya status imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras padahal imunisasi sangat bermanfaat pada balita tersebut yaitu untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya. Diharapkan kepada petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Sumber Waras agar lebih meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya imunisasi pada anaknya, agar tercapainya target Universal Child Immunization (UCI) yaitu 80% ditingkat Kabupaten/Kota. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Disamping itu, tingkat pendidikan dapat juga dijadikan sebagai cermin keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat. Dalam pelaksanaan program imunisasi, keberhasilan tergantung pada faktor pelayanan kesehatan, masyarakat umum dan faktor ibu sendiri. Pemberian imunisasi harus dilakukan secara tepat. Orang tua harus mengetahui mengapa, kapan dimana dan berapa kali anaknya mendapatkan imunisasi. Orang tua juga harus mengetahui bahwa pemberian imunisasi aman bagi anaknya mendapatkan imunisasi. Orang tua juga harus mengetahui bahwa pemberian imunisasi aman bagi anak, bahkan anak sedang sakit ringan, mempunyai cacat fisik/mental atau mengalami malnutrisi. Kendala utama untuk

keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam system perawatan kesehatan yaitu rendanya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan seseorang (Nelson, 2000).

Hasil analisis penelitian dilapangan diketahui bahwa rata-rata pendidikan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras yaitu SD dan SMP sederajat hal inilah kemungkinan menyebabkan masih banyaknya bayi yang imunisasinya belum lengkap. Diketahui juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh si anak.

Menurut teori Purwanto (2000) menyatakan Ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk di imunisasi.

Hasil analisis peneliti di lapangan diketahui bahwa banyak responden yang bekerja sehingga faktor inilah yang berpengaruh terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayinya, karena kesibukan ibu melakukan pekerjaannya sehingga ibu lupa mengimunisasikan anaknya.

### **Analisa Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi**

Dalam ha ini tidak sejalan dengan teori Notoadmodjo (2007) yang menyatakan Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Bahwa penggunaan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan

bertindak secara rasional sehingga latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian Cahyo (2003) yang memberikan gambaran bahwa anak mempunyai kesempatan lebih besar untuk tidak diimunisasikan lengkap bagi ibunya yang tinggal di daerah pinggiran atau pedesaan, berpendidikan rendah seperti SMP ke bawah. Semakin banyak jumlah anak, semakin besar kemungkinan seorang ibu tidak mengimunisasikan anaknya dengan lengkap. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi dan menyebabkan kurangnya minat atau motivasi ibu untuk membawa anaknya mengikuti jadwal imunisasi dasar. Hal ini juga mungkin disebabkan kurangnya penyuluhan tentang imunisasi dasar pada anak terutama jenis, manfaat, jadwal imunisasi dasar di masyarakat mengingat wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras ada beberapa daerah yang sulit dijangkau oleh pihak Puskesmas. Sehingga, masyarakat terutama ibu kurang mengetahui imunisasi apa saja yang harus dilengkapi.

### **Hubungan Status Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi**

Dalam hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparyanto (2011) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga (kebutuhan pertama) akan mempengaruhi kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasan aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk di imunisasi. Menurut hasil analisis peneliti meskipun ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras banyak yang bekerja akan tetapi masih banyak

bayi yang imunisasinya lengkap.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang berpendidikan rendah ada 58 (69,0%).
2. Responden yang bekerja ada 44 (52,4 %)
3. Bayi Imunisasinya tidak lengkap ada 45 (53,6%).
4. Tidak ada hubungan yang bermakna pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi diperoleh nilai  $p$  value = 0,499 ( $p > \alpha = 0,05$ ).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi diperoleh nilai  $p$  value = 0,975 ( $p > \alpha = 0,05$ ).

### **Saran**

#### **Bagi Pimpinan Puskesmas Sumber Waras**

Diharapkan kepada pimpinan Puskesmas dan jajarannya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai jenis, manfaat, jadwal imunisasi dasar pada anak. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada ibu-ibu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmadi, 2006.

Imunisasi Mengapa Perlu ?.

Buku Kompas. Jakarta.

Arikunto, 2002.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta. Jakarta.

Cahyo, 2003.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kelengkapan Imunisasi Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2003. <http://www.youngstatistian.com>. diakses 20 Juli 2013.

- Dian, 2009.  
Indikator Cakupan Imunisasi.  
<http://www.imunisasi.net> diakses 3 Maret 2013.
- Dinkes Kota Lubuklinggau, 2012.  
Laporan Hasil Imunisasi Rutin Kota Lubuklinggau.
- Dinkes Sumatera Selatan, 2010  
Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan.
- Hastono, 2006.  
Basic Data Analisis For Healt Research. Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Indonesia.
- Kemenkes, 2010.  
Surveilans Gizi di Tingkat Kabupaten Kota. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2010.  
Imunisasi, Investasi Kesehatan Masa Depan. <http://www.imunisasi.net> diakses 3 Maret 2013.
- \_\_\_\_\_, 2011.  
Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta.
- Markum. 2005.  
Imunisasi DPT. <http://www.worpress.com>, diakses 15 Februari 2013.
- Nelson. 2009.  
Kendala Utama Imunisasi.  
<http://www.worpress.com>, diakses 17 Maret 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003.  
Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005.  
Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, S. 2010.  
Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto. 2000.  
Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. <http://www.worpress.com>. diakses 3 Maret 2013.
- Ranuh, 2005.  
Buku Imunisasi di Indonesia Edisi I. IDAI. Jakarta.
- Sugiono, 2003.  
Statistika untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Suhardjo, 2003.  
Berbagai Cara Dalam Pendidikan Gizi . Depdiknas, Dirjen Dikti, Pusat Atar Universitas Pangan dan Gizi, IPB. Bogor.